

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, dan kondisi lingkungan. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar sekelompok orang dalam menjalani hidupnya. Pada hakekatnya kemiskinan merupakan persoalan yang telah ada sejak umat manusia ada. Oleh sebab itu, strategi penanganan kemiskinan masih harus terus menerus dikembangkan, sebab pengurangan kemiskinan merupakan prioritas pada pelaksanaan pembangunan sosial ekonomi. Bagi Indonesia, pengurangan kemiskinan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan.

Program pengentasan kemiskinan yang dirancang oleh pemerintah saat ini menekankan pada kegiatan pemberdayaan, tujuannya sebagai bentuk upaya mengubah “mindset” penduduk miskin agar memiliki kemampuan dan keberanian mencoba usaha yang bersifat produktif guna memperoleh pendapatan dari hasil usaha sendiri serta mampu keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan. Salah satu contoh program pengentasan kemiskinan yang dirancang oleh pemerintah ialah program KUBE dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif

(UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada kelompok usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. KUBE beranggotakan 5 sampai 20 kepala keluarga dari masyarakat miskin yang masuk ke dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu.

Jika dianalisis oleh seksama, program pengetasan kemiskinan yang telah dirancang oleh pemerintah, akan lebih efektif apabila didukung dengan pengupayaan kualitas sumber daya manusia guna merubah pola pikir masyarakat agar lebih maju dan berkembang. Profesi pekerjaan sosial memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan melalui kegiatan pemberdayaan, guna mengubah sikap mental ketergantungan serta menumbuh kembangkan etos kerja, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian.

Oleh sebab itu penyelesaian masalah sosial kemiskinan dapat juga diupayakan dengan menggunakan pendekatan Kewirausahaan Sosial pada usaha mikro yang ada di Desa, dengan melakukan pengembangan desain tersebut melalui pemanfaatan sumber daya alam, di mana masyarakat dapat mengelola hasil sumber daya alam dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan cara demikian, diharapkan memunculkan kesadaran bahwa untuk menghilangkan kemiskinan harus ditempuh melalui usaha yang produktif, sehingga menghasilkan dampak sosial yang luas dan memberikan manfaat untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas jangkauannya.

Peneliti mengambil fokus penelitian di Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Desa Sukahaji menjadi lokasi pilihan peneliti dengan harapan dapat turut berkontribusi dalam pengoptimalan potensi desa, dalam upaya meningkatkan status Desa Sukahaji dari status desa berkembang menjadi desa maju, acuan tersebut dilihat oleh peneliti berdasarkan rekomendasi Indeks Desa Membangun, yang mana rekomendasi tersebut menghasilkan adanya suatu inisiatif pada indeks komposit IKE (Indeks Komposit Ekonomi), oleh sebab itu dibutuhkan pengembangan teknologi kewirausahaan sosial yang dapat bermanfaat dan berkelanjutan untuk masyarakat Desa Sukahaji sebab pengembangan kewirausahaan sosial dapat dilaksanakan dengan tujuan pengupayaan pengetasan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas.

Peneliti telah melakukan praktikum perubahan komunitas di Desa, dan berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan praktikum perubahan komunitas, diketahui bahwa permasalahan kemiskinan masih banyak terjadi di desa, sebab sebagian besar masyarakat Desa Sukahaji bekerja sebagai buruh tani, petani jamur merang, dan pedagang, data tersebut diketahui oleh peneliti melalui kegiatan FGD (Focus Group Discussion) yang diadakan di Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang saat melakukan pemutakhiran data Indeks Desa Membangun.

Data kemiskinan diperoleh dari data Indeks Desa Membangun yang mana desa sukahaji belum memiliki akses pemasaran usaha mikro yang baik, dari data tersebut diperoleh jumlah sebanyak 340 wirausahawan yang tidak berjalan terlebih saat pandemi covid mereka sangat terkendala dengan akses pemasaran.

Setelah peneliti menyesuaikan antara kebutuhan, permasalahan, dan potensi yang ada di desa sukahaji, maka peneliti membuat rancangan inisiatif berupa desain pengembangan teknologi kewirausahaan sosial berbasis Pelatihan digital marketing terhadap usaha mikro yang terdapat di Desa Sukahaji. Desain yang dipilih oleh peneliti berkaitan dengan upaya pengetasan kemiskinan, sebab pelaku usaha mikro Desa Sukahaji memiliki kendala dalam upaya pemasaran hasil panen saat menghadapi pandemi covid 2020 sampai dengan 2021.

Berdasarkan masalah yang ada pada desa tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji pengembangan teknologi kewirausahaan sosial berbasis Pelatihan digital marketing dengan beberapa kajian literatur yang berkaitan antara peran kewirausahaan sosial dan pengetasan kemiskinan. Hasil daripada kajian literatur tersebut, dijelaskan bahwa definisi kewirausahaan sosial itu sendiri menurut pendapat Cukier (2011) merupakan sebuah istilah turunan dari *enterpreneurship*, dan gabungan dari dua kata *social* yang artinya kemasyarakatan dan *enterpreneurship* yang artinya kewirausahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sosial adalah seseorang yang peka dan paham betul dengan permasalahan sosial lalu menggunakan kemampuan *enterpreneurship* dengan tujuan melakukan perubahan sosial (*social change*) terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*). Oleh sebab itu, kewirausahaan sosial memiliki keterikatan dengan pengetasan kemiskinan sebagai upaya dari perubahan sosial (kewirausahaan dengan dampak dan manfaat yang luas).

Peneliti memfokuskan pengembangan teknologi kepada aspek pemasaran usaha mikro sebagai tumpuan kegiatan kewirausahaan sosial agar dapat

berkelanjutan dengan jangka waktu yang relatif panjang. Hal tersebut menjadi fokus perhatian karena banyak pelaku kewirausahaan yang tidak mampu bertahan lama dengan usahanya karena memiliki kendala pada akses pemasaran, oleh sebab itu peneliti mencoba memunculkan sebuah inisiatif dalam bidang kewirausahaan sosial melalui Pelatihan berbasis *digital marketing*. Peneliti memilih pengembangan desain teknologi tersebut agar menyesuaikan dengan kemajuan zaman, dimana era millennial saat ini sudah serba digital dalam melakukan kegiatan transaksi jual beli maupun strategi pemasaran. Pelaku usaha mikro sangat memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya melalui peningkatan kapasitas untuk pengembangan usahanya di era yang sudah serba digital ini.

Gambaran praktik kewirausahaan sebelumnya, peneliti melakukan Pelatihan hanya sebatas sosialisasi pada pelaku usaha terkait pentingnya penggunaan *E-Commerce*, namun seiring perkembangan teknologi digital, desain tersebut saat ini memiliki kelemahan serta keterbatasan dan belum bisa menjadi satu-satunya desain yang efektif sebagai kegiatan kewirausahaan berbasis *digital marketing*, karena kegiatan pemasaran digital bisa dilakukan dengan cara-cara baru yang lebih inovatif. Atas dasar hal tersebut, untuk mengatasi keterbatasan desain pengembangan teknologi sebelumnya, dan berdasarkan masukan serta rekomendasi dari tim ahli, sehingga muncul penyesuaian dan peneliti memunculkan suatu teknologi pengembangan dengan pembaharuan dari desain sebelumnya. Oleh sebab itu, untuk mendukung uji kelayakan pada desain yang

telah dimodifikasi, peneliti akan melaksanakan penerapan desain tersebut pada usaha mikro di Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

Pembaharuan yang diajukan oleh peneliti terletak dan terfokus pada langkah-langkah melakukan kegiatan kewirausahaan sosial. Yaitu mengidentifikasi dan menarik *customer* serta mengenali peluang-peluang terbaru dalam kewirausahaan sosial dengan mempelajari pemasaran melalui *conten marketing*, *endrosement*, serta kolaborasi secara pentahelix. Peneliti juga memunculkan inisiatif pembentukan forum usaha mikro desa untuk perluasan relasi dan jaringan. Agar semua calon pelaku usaha maupun usaha mikro yang sudah berjalan dapat terakomodir. Karena pada desa Sukahaji memiliki keragaman jenis usaha mikro yang terdiri dari usaha perdagangan / pengecer dan usaha agrobisnis dalam bidang budidaya jamur merang.

Pembaharuan pengembangan teknologi tersebut dimunculkan berdasarkan kelemahan yang menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro, salah satu faktor penghambatnya karena kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar.

Penelitian ini sangat penting untuk di laksanakan di desa sukahaji melihat permasalahan para pelaku usaha mikro di desa sukahaji yang banyak sekali mengalami kendala dan keterbatasan pemasaran, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merekayasa teknologi agar pelaku usaha mikro di desa sukahaji mengalami perubahan dan peningkatan pemasaran juga peningkatan wawasan

dalam aspek kewirausahaan sosial. Sehingga indikator keberhasilan daripada teknologi pengembangan ini yaitu meluasnya pemasaran melalui teknologi digital, terbentuknya forum bagi para pelaku usaha mikro yang di bentuk oleh pemerintah desa, serta terjalinnya kerjasama dengan pemerintah daerah terkait dalam pengembangan forum umkm di desa sukahaji secara berkelanjutan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan Desain Teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing Pada Pelaku Usaha Mikro di Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang dengan beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain awal pengembangan teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Usaha Mikro Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
2. Bagaimana Identifikasi kebutuhan pengembangan desain teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Usaha Mikro Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
3. Bagaimana perencanaan pengembangan desain teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Usaha Mikro Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
4. Bagaimana implementasi pengembangan desain teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Usaha Mikro Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
5. Bagaimana desain akhir dari pengembangan desain teknologi

## Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Usaha Mikro Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa tujuan diantaranya ialah tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah agar peneliti mampu menganalisis penerapan pengembangan teknologi dalam praktik pekerja sosial sebagai perubahan komunitas.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mendapatkan gambaran tentang kondisi awal kewirausahaan sosial pada pelaku usaha mikro di Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
2. Mendeskripsikan kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan desain teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Mikro Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
3. Menemukan rancangan konsep Pelatihan digital marketing sebagai pengembangan pada pelaku usaha mikro di Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
4. Melakukan implementasi pengembangan desain teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Mikro Desa Sukahaji Kec. Ciasem Kabupaten Subang.
5. Mendapatkan gambaran tentang kondisi setelah implementasi

pengembangan desain teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Mikro Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

6. Menemukan konsep akhir pengembangan desain teknologi Kewirausahaan Sosial Berbasis Pelatihan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Mikro Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dalam ilmu pekerjaan sosial, serta menjadi sebuah alternatif dalam membedah masalah yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial yang ada pada masyarakat.
2. Secara Praktis, penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi bagi Organisasi / NGO, para perencana kebijakan dan program dalam menyusun rancangan pengembangan kewirausahaan yang ada di masyarakat. Menjadi referensi bagi para pekerja sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan perekonomian.